BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini bermaksud menggunakan tehnik studi kasus. Rancangan studi kasus lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa, atau kejadian tertentu, guna memperoleh pengetahuan subjek, peristiwa , kejadian tersebut (Bogdan dan Biklen, 1982).

Mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinan yang menjadi fokus penelitian ini merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinan pesantren khususnya, dan mutu pendidikan pada umumnya. Rancangan studi kasus ini dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci dan mendalam mengenai pelaksanaan mekanisme pengambilan keputusan tersebut.

Penelitian dengan rancangan studi kasus ini , pada dasarnya digolongkan atas tiga jenis penelitian, yaitu : 1. studi kasus sejarah organisasi; 2. studi kasus observasional; 3. studi kasus sejarah hidup (Bogdan dan Biklen, 1982). Studi kasus sejarah orgnisasi merupakan satu penelitian yang menekan pada sejarah perkembangan organisasi dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus observasional adalah penelitian yang diarahkan pada pengungkapan pada bagian dari suatu organisasi seperti kegiatan tertentu, peristiwa atau kejadian tertentu, subjek tertentu dalam organisasi. Studi kasus sejarah hidup memusatkan pada penelusuran riwayat hidup sendiri.

Adapun studi kasus observasional ini menggunakan setudi terpancang (embadded case study), maksudnya peneliti memusatkan perhatian pada kasus-kasus

tertentu ysng telah ditetapkan (terpancang sebagai fokus penelitian (Sutopo, 1991). Kasus-kasus yang telah ditetapkan adalah: 1. proses pengambilan keputusan kepemimpinan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan; 2. sistem pengambilan keputusan kepemimpinan di Pondok Pesantren.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif memilki ciri ciri mengumpulkan data-data yang lebih banyak dan rinci tentang percakapan dan prilaku oarang atau tempat tertentu, yang tidak mudah diungkapkan dengan mengguanakan prosedur statistik (Bogdan, 1980).

Penelitian kualitatif mempunyai latar (seting) yang bersifat natural sebagai sumber langsung data (Sarodjo, 1983). Penelitian kualitatif dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertangguang jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiah (Nawawi ,1984).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas dan rinci prilaku atau kegiatan mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan untuk itu, peneliti melakukan serangkaian kegiatan dilapangan mulai dari penjajakan ke lokasi penelitian study orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan, maka peneliti mengadakan pengamatan terhadap cara-cara atau kegiatan-kegiatan dari para pengasuh dan asatidz. Pengamanan tersebut pada mulanya bersifat pasif dilakukan dengan hanya melihat hal-hal yang dilakukan para pengasuh, asatidz, Pimpinan

pengurus mengajukan pertanyaan atau memberi komentar yang dapat menimbulkan kecurigaan. Sedangkan pengamatan secara aktif dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Selain itu, penelitian juga mengajukan pertanyaan pertanyaan (wawancara) yang berkaitan dengan pelaksanaan proses dan sistem pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara selanjutnya peneliti mengadakan studi dokumentasi.

Proses pengumpulan data sebagai mana diungkapkan diatas, dilakukan melalui peneliti sendiri sebagaimana instrumen utama, dilakukan pada latar (seting) yang alamiah. Peneliti sendiri mengadakan pengamatan mendatangi subjek Atau informan guna melakukan wawancara, mengikuti kegiatan kegiatan para pengurus pondok pesantren serta menghimpun dokumen dokumen yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, karena tidak ada rumusan hipotesis yang diuji melainkan hanya merupakan studi yang bersifat deskriptif yang berupaya memaparkan data sebanyak-banyaknya mengenai fokus permasalahan yang diteliti.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya (Moleong, 1991). Disamping itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama (Sarodjo, 1993).

Penelitian kualitatif merupakan Perencana, pelaksana pengumpulan data, Penganalisis, penaksir data, dan sekaloigus menjadi pelopor penelitian (Moleong, 1991). Karena itu peneliti harus berusaha sebaik mungkin bersifat selektif, hati- hati

dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahanya.

Peneliti sebagai instrumen harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan (setting). Sealain itu, peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek (*key person informan*). Hubungan yang baik antara peneliti dan subjek sebelumnya, selama dan sesudahnya memasuki latar merupakan kunci utama dalam pengumpulan data, hubungan yang baik menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan dan saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitiaan. Dengan demikian data yang diinginkan dapat diperoleh selengkap mungkin untuk keberhasilan penelitian. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan (White dan Kuntjoroningrat, 1989). Untuk itu, kehadiran keterlibatan peneliti harus diketahui secara (secar terbuka) oleh subjek penelitian.

Sebagai instrument, peneliti juga harus memanfaatkan imajinasi dan kreatifitas dalam memandang masalah aktual dilapangan sebagai suatu kesatuan yang utuh dari kasus-kasus yang terjadi, data yang terkumpul pada saat tertentu harus diolah dan dianalisis secepatnya, agar dapat membantu peneliti dealam memahami dan menjelaskan kasus kasus yang terjadi untuk dibuat ikhtisarnya, sehingga dapat dimengerti dengan baik.

D. Data dan Sumber Data

Data dijaring melalui penelitian itu berhubungan dengan fokus penelitian, data dimaksud berkaitan dengan mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang meliputi: 1. Prose pengambilan keputuisan kepemimpinan; 2. Sistem pengambilan keputusan di pesantren; 3. makna

yang mendalam dibalik mekanisme pengambilan keputusan dipesantren; 4. faktor-faktor yang menghambat pengambilan keputusan kepemimpinan; 5. upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinan.

Jenis data yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan skunder. Data primer bersumber dari orang pertama atau orang yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai permasalahan yang teliti . Sedangkan data skunder bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan , rekaman-rekaman dan gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai sumber pelengkap data primer .

Karakteriktis data primer adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku manusia (Moleong ,1991) . dalam penelitian ini, data primer diporoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan-ucapan lisan dari prilaku subjek (informan) berkaitan dengan pelaksanaan mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinan dipondok pesantren sidogiri pasuruan .

Sedangkan karakteristik data skunder ialah non insani berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman dan gambar-gambar yang berhubungan dengan keadaan atau kegiatan-kegiatan para pengasuh, pimpinan para pengurus dan asatidz, baik kegiatan intra maupun ekstra kurikuler .

E. Strategi pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian awal, bahwa kegiatan utama peneliti ini adalah memperoleh data langsung dilapangan guna mengungkap fokus permasalahan yang teliti. Pemerolehan data dilakukan dengan cara : 1. pengamatan peran serta; 2. Wawancara mendalam; 3. Study dokumen.

1. Pengamatan Peran Serta.

Pengamatan atau observasi adalah dasar kegiatan semua ilmu pengetahuan (Nasution, 1988). Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Data pengamatan merupakan deskriptip faktual, cermat dan rinci mengenai keadaan sesuatu obyek, seperti kegiatan manusia, situasi sosial serta kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi (Spradly, 1980). Data mengenai hal itu hanya dapat dipoeroleh apabila peneliti mengadakan pengamaatan secara terus menerus dengan jalan terlibat dalam obyek yang diteliti. Berpartisipasi sambil mengamati sesuatu obyek obyek inilah yang dimaksud dengan pengamatan partisipatif atau pengamatan peran serta (*Partisipation Observation*) (Bogdan dan Biklen, 1982 dan Guba, 1980, Goestz dan Lecomte, 1988).

Menurut Patton (1988), pengamatan peran serta merupakan teknik yang paling *komprehensif* dari semua tipe strategi penelitian, sebab dengan pertisipasi sambil mengamati, dapat menghasilakabn data lebih banyak, lebih mendalam dan lebih rinci, pemerolehan data hanya melihat-lihat tanpa ikut serta melakukan kegiatan, tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan (partisipasi pasif). Selanjutmnya peneliti mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatn seperti: mengadakan wawancara, terlibat dalam diskusi, dan sebagainya. Kemudian peneliti dapat memberikan sumbangan pikiran berupa pendapat umum, usul saran yang berkaitan dengan mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan (terlibat secara penuh)

Keterlibatan peneliti sesuai dengan tingkat-tingkat partisipasi seperti dipaparkan di atas, tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan baik secara bersama (konvert) maupun secara terbuka (ovort). Semua data yang diperoleh melalui pengamatan pada buku catatan yang selalu dibawa oleh peneliti selama pengamatan berlangsung selanjutnya hasil pengamatan tersebut dipindahkan dalam lembar catatan pengamatan lapangan (CPPL), yang formatnya disiapkan sebelumnya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara atau teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Pentingnya wawancara adalah untuk; 1. menemukan data mengenai apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh seseorang; 2. menguji prespektif seseorang yang diwawancarai; dan 3. menemukan data yang tidak berhasil ditemukan melalui pengamatan atau observasi (Patton, 1988). Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1988) mengatakan bahwa teknik wawancara terutama dilakukan terhadap pendapat, persepsi, perasaan, pengalaman dan pengetahuan, serta penginderaan sseseorang.

Wawancara merupakan sesuatu percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang orang, kejadian aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan (Sonhadji, dalam Arifin, 1994).

Tahab-tahab pelaksanaan teknik wawancara meliputi : 1. Menentukan siapa yang diwawancarai; 2. Mempersiapkan wawancara; 3. melakukan wawancara

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

dan memelihara agar wawancara produktif; dan 4. Menghentikan wawancara guna memperoleh hasil wawancara.

Penentuan orang-orang yang diwawancarai terdiri atas informan kunci dan informan terpilih. Informan kunci adalah orang-orang terlibat secara langsung dalam proses dan sistem pengambilan keputusan kepemimipinan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, yakni: Pengasuh, Asatidz dan Pimipinan pengurus. Sedangkan informan terpilih adalah orang-orang yang tidak terlibat langsung tetapi mempunyai pengetahian yang luas mengenai kegiatan yang diteliti, yaitu pihak-pihak yang terkait.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan sementara yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara terbuka atau tidak terstruktur, berdasarkan daftar pertanyaan sementara yang telah dipersiapkan. Dengan cara ini dimaksudkan agar informan dapat mengungkapkan penjelasan-penjelasan secara bebas dan rinci mengenai pendapat, perasaaan, motivasi, dan aktifitas tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam melakukan teknik ini, peneliti pada mulanya mendatangi seorang informan yang dipandang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan orang tersebut, pada akhir wawancara peneliti meminta kesediaan orang itu untuk menujukkan orang lain yang menurutnya memiliki pengetahuan yang luas

mengenai fokus penelitian. Kegiatan ini berkembang dari satu informan kepada informan yang lain

Sehingga data yang diperoleh semakin banyak dan rinci. Apabila data yang dibutuhkan dianggap telah cukup, maka kegiatan ini dapat diakhiri. Cara memperoleh data sebagaimana digambarkan di atas disebut "*Snowball Sampling*" atau sampel bola salju (Bogdan dan Biklen, 1982, Miles dan Huberman, 1984). Semua data hasil wawancara dicatat dalam lembar catatan lapangan yang selanjutnya dibuat transkrip wawancara.

3. Study Dokumentasi

Selaain pengamatan peran serta dan wawancara mendalam dilakukan pula study dokumentasi data yang diperoleh melalui study dokumentasi pada dasarnya dikelompokkan kedalam data skunder(Muhadjir, 1989), dan sering disebut sebagai sumber non manusia hal ini disebabkan karena data yang diperoleh melalui study dokumentasi terdiri dari berbagai sumber tertulis seperti surat-surat, buku-bukupedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat, dal lain sebagainya (Nasution, 1988), dokumen-dokumen ini sangat penting peranannya karena selain untuk melengkapi data yang diperoleh melalui. Pengamatan dan wawancara, dapat juga digunakan untuk mempelajari keadaan latar penelitian.

Pengguanaan teknik dokumentasi didasarkan pada beberapa alasan antara laian: 1. selalu bersedia dan murah ditinjau dari segi waktu; 2. merupakan informan yang setabil dan kaya; 3. sebagai bukti telah menjadi suatu peristiwa; 4. merefleksi sesuatu terjadi dimasa lampau; 5. dapat dianalisis (Lincon dan Guba, 1985).

Dokumen-dokumen tersebut diatas berhubungan dengan latar penelitian. Sedang dokumen yang berkaitan dengan subjek yang dikaji adalah daftar keadaan pengasuh, Asatidz, dan para pimpinan pengurus dan pembagaian tugas. Dokumen-dokumen tersebut diatas telah dibaca dan dikaji, kemudian dibuat ringkasannya pada lembar dokumen ringkasan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sitematis transkrip waawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan laian yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan (Bogdan dan Biklen, 1982)

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya bwerwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subjek. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif.

Penerapan teknik analisis deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan, yakni: 1. reduksi data; 2. penyajian data; dan 3. penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1984). Ketiga cara tersebut merupakan alur kegiatan analisis untuk membuta data menjadi bermakna.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada ketiga alur analisis sebagaiman dikemukakan diatas.

1. Reduksi data

Reduksi data dalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Miles dan Huberman, 1984) . Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selam penelitian kualitatif berlangsung selama pengumpulan data berlangsung, penelitian harus membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus dan menulis memo. Reduksi data berlanjut terus sesudah penelitian lapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah beberapa kali pengumpulan data selesei dilakukan, semua catatan lapangan dibaca dan kemudian dibuat ringkasan kontak, yaitu satu lembar kertas yang berisi uraian singkat hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban masalah penelitian pada setiap bulan semua catatan lapangan termasuk ringkasan kontak yang telah dibuat, dibaca kembali dan disusun ringkasan situs sementara, yaitu ringkasan hasil sementara mengenai apa yang telah diketahui tentang situs, dan menunjukkan apa yang harus masih diteliti.

Selanjutnya dilakukan pengembangan sistem kategori pengkodean. Semua data dalam bentuk catatan lapangan termasuk ringakasan kontak dan ringkasan situs sementara yang pernah dibuat, dibaca dan dipilah lagi secara seksama. Penelaahan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi topik-topik liputan setiap topik, liputan dibuatkan kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode ini digunakan untuk mengorganisasi saatuan-satuan data, yang dimaksudkan

dengan satuan data adalah potongan-potangan catatan lapangan yang biasanya berupa kalimat, satu paragraf, atau urutan paragraf.

Kegiatan berikutnya adalah penyortiran data, ssudah kode-kode tersebut dibuat lengkap, semuaa catatan lapangam dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera didalamnya diberi kode yang sesuai. Kode-kode itu dituliskan pada bagaian tepi lembar catatan lapangan difoto copy dan hasilnya dipotong-potong berdasarkan satuan datanya, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dikelompokkan sesuai dengan kodenya masing-masing seperti tertera pada tepi kiri catatan lapangan. Agar mempermudah pencarian kembali pada catatan lapangan yang asli, maka bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1984).

Berhubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat- kalimat, atau paragraf-paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk uraian (teks) naratif yang panjang namun uraian tersebut terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Hal ini dapat mengakibatkan peneliti tidak ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, terkotak-kotak dan tidak berdasar. Oleh karena itu, informasi yang bersifat komplek harus disusun kedalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah pahami.

Penyajian data yang baik merupakan sustu cara yang utama bagai nalaisis kualitatif yang Valid (Miles dan Huberman,1984). Penyajian data dalam penelitian ini, disamping menggunakan uraian naratif, juga disajikan dalam bentuk matrik dan bagan kontek. Beberapa matrik dimaksud meliputi: matrik sifat dan prilaku (untuk kerja) yang menggambarkan pelaksanaan proses dan sistem.

Pengambilan keputusan kepemimpinan di Pondok Pesantren sidogiri Pasuruan dan matrik pengaruh (makna) yang menggambarkan tugas-tugas dalam pelaksanaan mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinana di Pondok Pesantren sidogiri Pasuruan. Sedangkan bagan kontek dimaksudkan untuk mendiagramkan peran pengasuh dan pimpinan pengurus dalam pelaksanaan pengambilan keputusan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus guna penarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola tentang perisriwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang terus-menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan atau penambahan data ulang dibutuhkan hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali lagi ke lapangan.

Sejak permulaan pengumpulan data, penganalisis mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka mula-mula belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh kesimpulan akhir mungkin muncul setelah pengumpulan data tergantung kumpulan-kumpulan data lapangan

pengkodean, penyimpangan, dan methode pencarian ulang yang digunakan Miles (1984).

Penarilkan kesimpulan dilakukan berdasar matrik-matrik yang telah dibuat guna menekan pola, topik, atau tema sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keaabsahan data dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang penting karena akan menjamin keterpercayaan data tersebut dalam pemecahan permasalahan yang teliti untuk memperoleh keabsahan data ini, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas merujuk pada soal validitas atau atau keterpercayaan data. Tujuan dilakukan uji kredibilitas dalah unutk membuktikan sejauh mana suatu penelitian yang diperoleh mengandung nialai-nilai kebenaran sehingga dapat dipercaya (Nasution, 1989).

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin keterpercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara; 1. teknik Triangulasi sumber dan metode; 2. pengecekan anggota, dan 3. diskusi sejawat serta arahan dosen pembibing.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut(Miles dan Huberman, 1984). Ada empet jenis triangulasi sebagai teknik pemerikasaan data, yaitu triangulasi sumber data dan triangualasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori (Denzin dalam Moleong,1991).

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber ditempuh dengan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

cara membandingkan dan mengecek balik derajat keterpercayaan data yang diperoleh dari sumber data (informan) dengan informan lainnya peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari seorang guru mengenai mekanisme pengambilan keputusan kepemimpinan di Pondok Pesantren sidogiri Pasuruan.

Teknik lainnya yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti ini adalah mengecek anggota (member cek). Dengan pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan yang memperlihatkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti terhadap data atau informasi itu, yang telah diketik baik dalam format catatan lapangan dan mengkonfirmasikan data atau informasi tersebut dengan para informan. Mereka diminta membaca kembali memberi komentar, persetujuan, penambahan, dan atau pengurangan yang dipandang perlu. Selanjutnya komentar penambahan dan pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan misalnya menyangkut kata-kata yang kurang atau kalimat yang dirasakan kurang sesuai dengan maksud informan.

Disamping teknik triangulasi dan pengecekan anggota diskusi sejawat dapat ditempuh sebagai salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Diskusi sejawat dapat dilakukan selama maupun pengumpulan data. Diskusi tersebut sangat bermanfaat dalam membahas berbagai hal yang berkaitan dengan data maupun proses pemerolehanya. Dalam penelitian ini, diskusi sejawat dilakukan dengan baik dengan orang yang telah berpengalaman dalam penelitian kualitatif, maupun bersama rekan-mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, agar menemukan kebenaran dari data yang diperoleh. Berdasarkan diskusi itu dapat mungkin ada data yang terlalu luas sehingga disarankan untuk mempersempit atau bahkan dibuang. Selain itu, dari diskusi dimaksud diketahui

ada bagian yang sifatnya terlalu sempit dan kurang mendukung fokus yang diteliti sehingga disarankan untuk ditambah, baik dengan cara memerikasa kembali secara cermat semua catatan lapangan, maupun dengan jalan kembali kelapangan untuk melakukan pengumpulan data tambahan, namun apabila hasil diskusi dengan teman sejawat masih diragukan keabsahannya data, maka langkah selanjutnya engadakan konsultasi dengan dosen pembimbing..

1. Strategi Menjawab Perumusan Masalah

Gambar 5

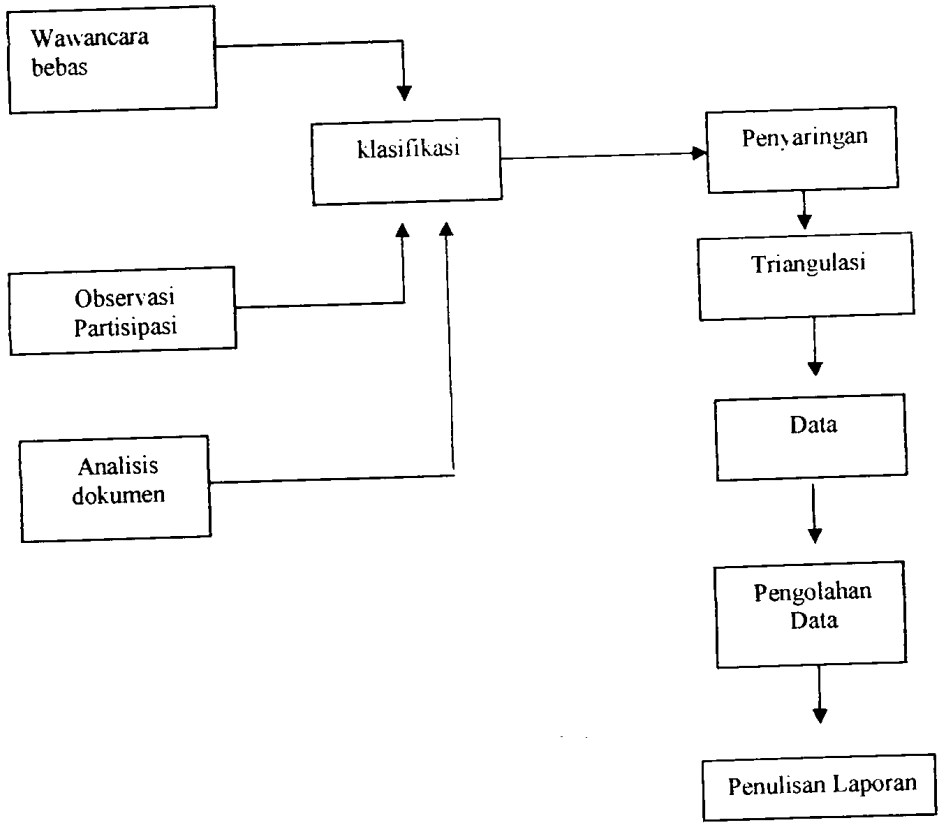

2. Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pessantren Sidogiri yang terletak di Kecamatan Warung Dawa Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, adalah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di Jawa Timur, pengurus dan santri memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan. Pengaruh keluarga dalam menentukan *policy* mulai memudar, semua aset pondok di wakafkan. Adapun segala keputusan yang diambil selalu ditaati dan dipatuhi oleh pengurus dan santri karena merasa memiliki, dan sekarang ini lembaga tersebut telah meluluskan ulama-ulama yang handal seperti yang telah disebutkan di atas.

Keadaan Pondok Pesantren Sidogiri yang dipandang cukup memadai dalam proses pendidikan. Disamping sarana dan prasarana (268 kamar, 50 ruang kelas, Laboratorium, beberapa ruang kantor dan perabot lainnya), telah dapat menampung santri berjumlah 4709 orang dengan perincian sebagai berikut:

Ibtida'iyah dan shifir	2077	Santri
Tsanawiyah	1802	Santri
Aliyah TM	338	Santri
Isti'dadiyah	492	Santri

Dengan jumlah guru 151 orang yang tergabung dalam MMU, disamping itu mempunyai 46 cabang di Kabupaten Pasuruan dan 18 ranting di luar Pasuruan dan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD & ART) sebagai berikut: Santri di daerah cabang yang mempunyai

madrasah setaraf tidak diperkenankan mondok atau sekolah di Pondok Pesantren Induk.

Pondok Pesantren Sidogiri ini diasuh oleh 5 pengasuh (Dewan Pengsuh) dan dipimpin oleh salah satu dari pengasuh-pengsuh yang terpilih menjadi Pimpinan Pengasuh. Adapun sistem kepengurusannya dibagi menjadi dua, yakni : 1. Pengurus Pleno; 2. Pengurus Harian. Pengurus pleno terdiri atas 30 Pimpinan, sedangkan Pengurus Harian membantu pengurus pleno. Struktur organisasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam bagan satu.

Dalam pengambilan keputusan pengurus Pondok Pesantren apabila dianggap merugikan pihak santri maupun Pondok Pesantren maka Dewan Pengasuh (*Majlis 'Aly*) mempunyai hak veto.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai keterbatasan antara lain :

a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati mekanisme pengambilan keputusan dipondok pesantren Sidogiri Pasuruan, dan dibatasi pada proses pengambilan keputusan ditingkat makro.
b. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sidogiri Kabupaten Pasuruan .
c. Informasi kunci dari penelitian ini adalah dewan pengasuh (*Majelis Aly*) dan informan lain yang dipandang perlu.